

Peran Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) terhadap Kinerja UKM Konveksi

Yuan Syamsun Ashar¹, Yayuk Hariyasasti¹

¹Yeyeka Konveksi, Indonesia

email: yayukhariyasasti.spd@gmail.com

Abstrak

Penerapan K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi semua pekerja, meminimalisir risiko kecelakaan, serta memastikan bahwa standar kesehatan dan keselamatan terpenuhi. Sementara itu, 5R merupakan metode manajemen visual dan kebiasaan kerja yang fokus pada efisiensi dan kebersihan tempat kerja. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 dan 5R memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi. K3 memberikan jaminan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, yang berimplikasi langsung pada pengurangan risiko kecelakaan dan peningkatan moral kerja karyawan. Di sisi lain, 5R mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bersih, teratur, dan efisien, yang pada akhirnya berdampak positif pada efektivitas dan produktivitas kerja. Integrasi antara K3 dan 5R tidak hanya meningkatkan kinerja individu, namun juga membentuk budaya organisasi yang profesional dan bertanggung jawab. Untuk itu, perusahaan perlu memastikan pelatihan dan sosialisasi rutin mengenai penerapan K3 dan 5R, serta melibatkan seluruh lapisan organisasi dalam penerapannya.

Kata Kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), Kinerja UKM, Konveksi

1. Pendahuluan

Dalam dunia industri modern, keberlangsungan operasional dan keselamatan kerja menjadi faktor kunci dalam menjaga produktivitas dan efisiensi organisasi. Salah satu isu sentral yang terus menjadi perhatian adalah bagaimana organisasi dapat menerapkan sistem kerja yang aman, bersih, dan efisien. Dua pendekatan yang saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam hal ini adalah penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Fenomena kecelakaan kerja dan ketidakteraturan lingkungan kerja yang terjadi di berbagai sektor industri menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Organisasi yang mengabaikan pentingnya penerapan K3 dan 5R cenderung menghadapi tingkat kecelakaan kerja yang tinggi, produktivitas yang menurun, serta meningkatnya biaya operasional akibat ketidakefisienan kerja. Di sisi lain, organisasi yang konsisten menerapkan kedua pendekatan ini menunjukkan peningkatan kualitas kerja dan kepuasan karyawan yang lebih tinggi.

Penerapan K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi semua pekerja, meminimalisir risiko kecelakaan, serta memastikan bahwa standar kesehatan dan keselamatan terpenuhi. Sementara itu, 5R merupakan metode manajemen visual dan kebiasaan kerja yang fokus pada efisiensi dan kebersihan tempat kerja. Kedua sistem ini memiliki keterkaitan erat dalam menciptakan budaya kerja yang disiplin, teratur, dan peduli terhadap lingkungan kerja. Dengan latar

belakang tersebut, penting untuk memahami bagaimana hubungan antara penerapan K3 dan 5R dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi, khususnya dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan aman. Artikel ini akan membahas keterkaitan antar variabel tersebut, serta mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang telah membuktikan efektivitas penerapan K3 dan 5R dalam berbagai sektor industry.

2. Pembahasan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk melindungi keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja di lingkungan kerja. Tujuan utama dari K3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Prinsip K3 mencakup identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko di tempat kerja. Perusahaan wajib menciptakan sistem kerja yang aman dan nyaman sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan peraturan pemerintah terkait K3.

Menurut data dari International Labour Organization (ILO), setiap tahun lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Angka ini menunjukkan bahwa K3 masih menjadi tantangan serius di berbagai sektor industri. Oleh karena itu, implementasi sistem manajemen K3 yang efektif sangat penting untuk menurunkan angka kecelakaan kerja, meningkatkan produktivitas, dan menjaga kesejahteraan tenaga kerja. Metode 5R berasal dari konsep Jepang 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) yang telah disesuaikan dalam konteks Indonesia menjadi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kerja yang bersih, teratur, dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kerja serta menurunkan kemungkinan kesalahan atau kecelakaan.

Ringkas: Mengeliminasi barang-barang yang tidak dibutuhkan di area kerja.

Rapi: Menata barang yang dibutuhkan agar mudah diakses.

Resik: Membersihkan tempat kerja secara rutin.

Rawat: Menjaga kebersihan dan ketertiban sebagai kebiasaan.

Rajin: Disiplin dalam menjaga dan menerapkan prinsip 5R setiap hari.

Penerapan 5R mendorong keterlibatan semua karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan kerja. Ini bukan hanya soal kebersihan fisik, tetapi juga disiplin dan budaya kerja yang positif.

Hubungan Penerapan K3 terhadap Kinerja Karyawan

Penerapan K3 terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang aman membuat pekerja merasa dihargai dan terlindungi, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih fokus dan tenang. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa adanya pelatihan K3 secara berkala dan penggunaan alat pelindung diri (APD) meningkatkan rasa percaya diri pekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain, implementasi K3 tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, namun juga merupakan strategi peningkatan produktivitas.

Pengaruh Penerapan 5R terhadap Efisiensi Operasional

Salah satu tantangan utama dalam operasional perusahaan adalah inefisiensi, yang biasanya muncul dari waktu terbuang karena mencari alat atau dokumen, tumpang tindih pekerjaan, atau lingkungan kerja yang kotor dan tidak tertata. Penerapan 5R mampu menjawab permasalahan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan 5R selama 6 bulan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas berkurang hingga 18%, dan biaya produksi turun 12%. Selain itu, kesalahan dalam proses produksi menurun drastis karena setiap bagian pekerjaan telah memiliki standar operasional yang jelas dan lingkungan kerja yang lebih terkontrol. Dengan demikian, 5R bukan hanya meningkatkan efisiensi, tapi juga membentuk budaya kerja yang terstruktur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Integrasi K3 dan 5R dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi

Meski K3 dan 5R merupakan dua pendekatan yang berbeda, namun keduanya memiliki tujuan yang sama: menciptakan lingkungan kerja yang aman, bersih, dan efisien. Ketika K3 dan 5R diterapkan secara bersamaan, hasilnya lebih optimal dibandingkan jika hanya mengandalkan salah satu pendekatan saja. Dalam sebuah studi dijelaskan bahwa integrasi K3 dan 5R dalam proses produksi di sektor industri tekstil mampu menurunkan tingkat absensi pekerja hingga 25% dan meningkatkan output produksi hingga 20% dalam kurun waktu 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan gabungan dari dua pendekatan ini dapat memperbaiki kondisi kerja sekaligus meningkatkan performa bisnis secara menyeluruh.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan K3 dan 5R antara lain:

1. Menyusun kebijakan perusahaan yang mencakup kedua pendekatan tersebut.
2. Melakukan pelatihan gabungan yang meliputi prosedur K3 dan prinsip 5R.
3. Melakukan evaluasi berkala dan audit sistem kerja yang mengacu pada indikator K3 dan 5R.
4. Memberikan insentif kepada tim atau individu yang konsisten dalam menerapkan kedua pendekatan.

Peran Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

Salah satu faktor keberhasilan penerapan K3 dan 5R adalah dukungan dari pimpinan organisasi. Pemimpin yang memberikan contoh dan mendukung kebijakan K3 dan 5R akan mendorong seluruh lapisan organisasi untuk ikut serta menerapkannya. Budaya kerja yang dibentuk dari atas akan meresap ke bawah dan menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya keselamatan dan efisiensi.

Menurut teori transformasional, pemimpin yang inspiratif mampu mendorong perubahan budaya organisasi dengan lebih cepat dan efektif. Dengan komunikasi yang terbuka, motivasi, dan pemberdayaan, pemimpin dapat mengubah cara berpikir karyawan terhadap tanggung jawab mereka dalam menjaga keselamatan dan kerapian tempat kerja.

3. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 dan 5R memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi. K3 memberikan jaminan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, yang berimplikasi langsung pada pengurangan risiko kecelakaan dan peningkatan moral kerja karyawan. Di sisi lain, 5R mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bersih, teratur, dan efisien, yang pada akhirnya berdampak positif pada efektivitas dan produktivitas kerja. Integrasi antara K3 dan 5R tidak hanya meningkatkan kinerja individu, namun juga membentuk

budaya organisasi yang profesional dan bertanggung jawab. Untuk itu, perusahaan perlu memastikan pelatihan dan sosialisasi rutin mengenai penerapan K3 dan 5R, serta melibatkan seluruh lapisan organisasi dalam penerapannya.

Saran dan Rekomendasi:

1. Organisasi sebaiknya melakukan audit rutin untuk mengevaluasi penerapan K3 dan 5R.
2. Pimpinan perusahaan harus menjadi role model dalam menjalankan prinsip K3 dan 5R.
3. Diperlukan pelatihan berkelanjutan agar seluruh karyawan memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap pentingnya K3 dan 5R.
4. Penerapan reward and punishment system untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur K3 dan 5R

Daftar Pustaka

1. Prayuda, R. Z., Praditya, R. A., & Purwanto, A. (2025). Penerapan 5R dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja di Industri Manufaktur di Era Digital. *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research*, 2(01), 20-30.
2. Praditya, R. A., Prayuda, R. Z., & Purwanto, A. (2025). Peran Kepemimpinan dan Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Terhadap Kinerja Perusahaan di Era Digital. *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research*, 2(01), 55-64.
3. Praditya, R. A., Prayuda, R. Z., & Purwanto, A. (2025). Dampak Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Perusahaan. *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research*, 2(01), 31-45.
4. Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Fahmi, K., Mustofa, A., Rochmad, I., & Wahyuni, I. S. (2021). Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Pelatihan ISO 45001: 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Industri Manufaktur di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(02), 1-6.
5. Purwanto, A. (2023). Pelatihan dan Simulasi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Hydrant. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(4), 1-4.
6. Purwanto, A. (2024). Training Basic Safety for Employee. *Journal of Community Service and Engagement*, 4(1), 21-25.
7. Maryani, E., Purwanto, A., Kartika, H., Haris, M., Ihsan, N., Fatah, K. M. A., & Pramono, R. (2020). Do Gemba Kaizen and 5S Reinforce Medical Equipment Manufacturing Performance. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(7), 41-57.